

## BAB 3

### PENUTUP

#### 3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pengamatan selama praktik kerja lapangan, yang berkaitan dengan Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mengartikan piutang usaha sebagai hak tagih kepada para pelanggannya untuk melunasi kewajiban sehubungan dengan telah dikonsumsi energi listrik oleh pelanggan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
2. Piutang usaha PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur diklasifikasikan menjadi piutang langganan, piutang macam-macam, piutang ragu-ragu, dan penyisihan piutang usaha.
3. Pengakuan piutang usaha PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan metode *accrual basis* dalam proses pencatatan serta pelaporan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi.
4. Piutang usaha pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dinilai pada nilai wajarnya.
5. Dalam penghapusan piutang usaha PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan metode cadangan penurunan nilai piutang (penyisihan piutang tak tertagih), serta menggunakan estimasi cadangan penurunan nilai piutang dengan cara menyiapkan skedul umur piutang.
6. Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sudah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku di Indonesia dan telah sesuai dengan *Internasional Financial Reporting Standard (IFRS) basis* sebagai pedoman yang digunakan dalam pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

### 3.2 Saran

Piutang usaha PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membutuhkan perhatian khusus oleh menejemen, sangat baik jika manajemen melakukan pengawasan terhadap penerimaan piutang usaha, agar penerimaan kas atau klaim atas kas di masa mendatang dapat diukur dengan baik. PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebaiknya memberikan sosialisasi secara terus menerus kepada pelanggan dalam hal membayar rekening listrik sebelum jatuh tempo.

